BAB **n**

PENGANTAR KITAB A, Penulis Kitab Injil Lukas

Ada beberapa pandangan teolog yang menjelaskan tentang penulis kitab Injil Lukas. Pandangan tersebut dijelaskan oleh teolog Brotosudarmo dalam bukunya Pengantar Perjanjian Baru. Ia mengatakan bahwa memang di dalam kitab injil Lukas ini tidak secara terang-terangan menjelaskan siapa penulis kitab Injil Lukas sebenarnya. Brotosudarmo berusaha mendapatkan kepastian melalui informasi dari beberapa para ahli yaitu pertama, menurut Ireanus seorang Uskup di Lion, ia mengatakan bahwa Lukas adalah teman Paulus dalam perjalanan misi penginjilan di Asia kecil.12

Lukas ini telah mencatat Injilnya yang diberitakan oleh Paulus dalam satu kitab. Kedua, menurut L.A. Muratori seorang Italia yang pernah mengajukan urutan Pengkanonan Perjanjian Baru (Kanon Muratori) mengatakan bahwa kitab Injil ketiga, ini adalah karangan Lukas sendiri, dia adalah seorang tabib (dokter). Namun dari beberapa pendapat di atas tidak ada yang memberikan bukti yang kuat bahwa Lukas adalah penulisnya.13

Pendapat John Drane hampir sama dengan Brotosudarmo. John Drane juga mendapatkan informasi dari beberapa ahli selain Ireanus dan Muratoria, ada juga Clemens, Origenes, dan Tertullianus. Pendapat mereka searah mengatakan bahwa Lukas sendirilah penulis dari Injil Lukas, tetapi ketetapannya tidak dapat

,3Ibid.

dipastikan.[[1]](#footnote-2) Menurut Yusak B. Hermawan, penulis kitab Injil Lukas adalah Lukas sendiri. Ia membuktikan pendapatnya dengan melihat dari sudut pandang jati diri penulis. Ia melihat Injil Lukas bergantung pada hubungan antara Injil ketiga ini dengan Kisah Para Rasul.[[2]](#footnote-3)

Bahkan hampir semua sarjana Alkitab memiliki kesamaan pendapat. Mereka semua sepakat bahwa penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul adalah orang yang sama. Bahkan Hermawan berpendapat bahwa ada bukti yang kuat dalam Kisah Para Rasul tidak diragukan lagi bahwa Lukas ikut ambil bagian dalam berbagai peristiwa yang dilaporkan, ini bisa dilihat dari gaya penulisan yang digunakan, ia menggunakan kata ganti orang ketiga, “kami”. Kata ganti ini menunjukkan jati diri sang penulis, ini muncul beberapa kali dalan Injil Lukas dan Kisah para Rasul. Dalam (Kis.20:6) kata ganti “kami” muncul ketika Paulus kembali ke Makedonia dan muncul terus sampai Paulus menuju ke Roma (Kis.27:l-28:16). Orang ini bukan Timotius ataupun Silas, tetapi ia adalah Lukas, yang menemani Paulus sampai akhir perjalanannya. [[3]](#footnote-4)

Bukti lain yang mendukung bahwa Lukas sebagai penulis Injil Lukas adalah informasi dari Kolose 4:14 yang menyebut Lukas sebagai tabib (dokter). Hal ini sesuai dengan beberapa bagian dalam Injil Lukas khususnya bagian yang berbicara tentang penyakit, Lukas 5:12 menyebutkan seorang yang penuh kusta. Ini menunjukkan bahwa penulis adalah seorang yang memilki pengetahuan medis sehingga berani mebuat kesimpulan bahwa tubuh orang itu penuh kusta.17

Dari beberapa pandangan teolog di atas, yang menjelaskan tentang penulis dari Injil Lukas, maka penulis lebih sependapat dengan Yusak B. Hermawan dalam bukunya yang membahas mengenai penulis kitab Injil Lukas. Alasannya dikarenakan penulis Injil Lukas adalah Lukas sendiri, yang dibuktikan di dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul.

1. Alamat/Penerima Injil Lukas

Lukas 1:1 memberikan informasi yang cukup jelas bahwa Injil Lukas ini di alamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus. Dari beberapa buku yang di baca oleh penulis, semuanya sependapat jika Injil Lukas ini dialamatkan kepada Teofilus. Beberapa persepsi dari para ahli Perjanjian Baru tentang siapakah sebenarnya Teofilus ini sehingga Lukas mengalamatkan suratnya kepadanya.

Adina Chatman mengatakan Lukas sangat mengistimewakan Teofilus, karena ia adalah orang Kristen terkemuka di kalangan orang Yunani. Lukas ikut bersama dengan Paulus dalam perjalanan penginjilan kepada orang-orang bukan- Yahudi. Maka sepantasnya Injil Lukas ini dialamatkan kepada orang-orang Kristen bukan-Yahudi.[[4]](#footnote-5)

Brotosudarmo lebih menekankan mengenai arti nama dari Teofilus itu, menurutnya ada dua kemungkinan menurut arti kata istilah. Pertama, istilah nama tersebut berasal dari bahasa Yunani Theo= Allah dan fillia atau Jilo= cinta), yang berarti suatu kelompok orang-orang percaya (orang Kristen) yang cinta akan Allah yang berada di Roma. Kemungkinan kedua, nama Teofilus adalah nama pribadi atau orang yang terkenal sebagai pegawai tinggi dan juga bertempat tinggal di Roma. [[5]](#footnote-6)

Hermawan menyatakan bahwa penerima Injil Lukas adalah Teofilus, yang menunjukkan bahwa Injil ini dialamatkan hanya kepada satu orang saja. Teofilus ini kemungkinan adalah seorang yang memiliki kedudukan dalam pemerintahan Romawi, itu terlihat dalam kata “yang mulia” yang ditulis oleh Lukas. Hal ini menunjukkan bahwa Teofilus ini adalah orang kafir atau bukan orang Yahudi.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ada dua kemungkinan penerima Injil Lukas pertama, kemungkinan Teofilus adalah nama dari kelompok orang-orang percaya. Kedua, Teofilus adalah nama pribadi orang yang mempunyai kedudukan dalam pemerintahan Roma. Manapun identitas yang benar mengenai Teofilus, jelaslah bahwa ia merupakan orang yang penting bagi Lukas sehingga ia menjadi tujuan penerima dari Injil yang ditulis oleh Lukas.

1. Waktu dan Tempat Penulisan

Waktu dan tempat penulisan kitab Injil Lukas belum bisa ditentukan kebenarannya oleh karena beberapa pendapat para Teolog dan para ahli masih memiliki pendapat yang berbeda tentang waktu dan tempat dimana kitab Injil Lukas ini ditulis. Merrill memberikan dua batas waktu perkiraan masa penulisan Injil Lukas, yaitu sebelum Kisah Para Rasul dan setelah perkembangan Agama Kristen pada saat itu.[[7]](#footnote-8)

Menurut perkiraan Merrill, tahun 60 dapat dijadikan sebagai patokan, karena menurutnya pada saat itu Lukas sudah menjadi orang Kristen kurang lebih sepuluh tahun, pada saat itu Lukas sudah menjelajahi Palestina. Kemungkinan Lukas sudah bertemu dengan orang yang telah menyaksikan Yesus secara langsung. Meskipun tahun 60 tidak dapat ditetapkan secara pasti, namun dapat diterima kemungkinannya.[[8]](#footnote-9)

Brotosudarmo memberikan beberapa pertimbangan mengenai waktu dan tempat penulisan Injil Lukas, diantaranya: Injil Lukas ditulis sebelum Kisah Para Rasul. Ini terjadi kira-kira sebelum abad I berakhir; Injil Lukas ditulis sesudah Markus memulis Injilnya, yakni sesudah tahun 60; Perkembangan agama Kristen pada waktu itu sudah sampai pada tingkat di mana orang kafir seperti: Theofilus sudah mulai tertarik.[[9]](#footnote-10)

Brotosudarmo menyimpulkan bahwa Injil Lukas ditulis kira-kira tahun 66 sampai 80. Tempat penulisan Injil Markus tidak dipastikan Oleh Brotosudarmo, namun memberikan perkiraan yaitu di luar Palestina.[[10]](#footnote-11) Masih banyak pendapat lain dari para ahli Perjanjian Baru tentang tempat dan waktu penulisan. Duyverman mengatakan waktu penulisan sekitar tahun 64 dan tempat penulisan di Italia, yang didukung oleh alasan tertentu.[[11]](#footnote-12) John Drane, memperkirakan waktu penulisan Injil Lukas sekitar tahun 57-60 M.[[12]](#footnote-13)

Ada tiga pendapat yang dikemukakan oleh Hermawan, mengenai waktu penulisan. Pertama, pada 63 M, kedua, 75-85 M, ketiga, pada abad kedua. Namun pendapat ketiga ini tidak memiliki bukti yang cukup kuat. Dengan demikian Hermawan menyimpulkan, Injil Lukas ditulis sesudah 62 M, sehingga lebih tepat jika Injil ini di tulis pada 63 M dengan beberapa perhatian khusus dari Hermawan.27

Dari pendapat para teolog di atas, penulis mempunyai pendapat tersendiri mengenai waktu dan tempat penulisan. Waktu penulisan, penulis lebih setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hermawan yaitu tahun 63 karena pendapatnya disertai beberapa bukti yang cukup kuat. Mengenai tempat penulisan Injil Lukas, penulis berpendapat bahwa tempat penulisan Injil Lukas tidak hanya berada pada satu tempat saja. Penulis melihat dari segi historis peijalanan Lukas yang menjelajahi beberapa tempat dalam pelayanannya. Jadi, tidak menutup kemungkinan jika dari beberapa tempat yang telah ditempati Lukas dalam pelayanannya, ia juga menuliskan isi Injil tersebut di tempat-tempat yang berbeda dalam pelayanannya.

1. Tujuan Penulisan Injil Lukas

Tujuan penulisan kitab Injil Lukas secara umum dapat dlihat dalam Lukas 1:4. “supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar” Hermawan dalam bukunya mengemukakan dua pendapat dari teolog Duyverman dan Tulluan. Duyverman mengatakan bahwa tujuan Lukas menulis kitabnya yaitu untuk memberikan kesaksian yang didasarkan

pada kepercayaan, tentang pekerjaan Yesus, yakni di dalam Dia, menurut rencana Allah, keselamatan itu disuguhkan sepenuhnya kepada orang yang bukan Yahudi. Injil Lukas ditujukan kepada orang yang sudah pernah mendengar tentang Yesus Kristus. Sedangkan Tulluan mengatakan ‘^tujuannya adalah supaya Teofilus meyakini kebenaran firman Tuhan”[[13]](#footnote-14)

Lukas menujukan Injilnya kepada pembaca-pembaca Yunani dengan menampilkan Yesus sebagai Anak Manusia, menurut Walter bangsa Yunani sejak lama mendambakan yang manusia sempurna itulah sebabnya Lukas memenuhi permintaan tersebut dengan memaparkan beberapa bagian tentang peristiwa Yesus.[[14]](#footnote-15) John Drane lebih menekankan sisi alasan Lukas menujukan suratnya kepadanya Teofilus, Lukas menulis suratnya untuk menolong Teofilus dan orang Kristen lainnya agar memperoleh pengertian yang lebih baik tentang iman Kristen dengan menceritakan kehidupan dan pengajaran Yesus selama hidupnya.[[15]](#footnote-16)

Injil Lukas ditulis dengan maksud untuk memberitahukan kepada orang yang bernama Teofilus tentang kebenaran dari setiap ajaran yang telah diajarkan kepadanya. Lukas juga menulis sebuah sejarah untuk menyakinkan orang-orang Kristen terutama kepada para penguasa pada saat itu, bahwa Kekristenan merupakan agama yang sah dengan melihat kisah yang berisi tentang perdebatan antara Kekristenan dengan pihak penguasa.[[16]](#footnote-17)

Menurut penulis Pendapat Brotosudaro menjadi kesimpulan dari semua pendapat para teolog di atas mengenai tujuan Injil Lukas. Brotosudarmo mengatakan Pengarang Injil Lukas ingin memberi kesaksian bahwa dalam Yesus Kristus ada keselamatan sepenuhnya. Bahkan keselamatan Injil juga diberikan kepada orang kafir, untuk orang hina dan berdosa. Dengan demikian, Lukas ingin meyakinkan kepada para pembaca dan ingin memberikan kebenaran dan kesungguhan tentang hal Yesus (Lukas 1:4).

1. Tema Kitab Injil Lukas

Tema Injil Lukas secara keseluruhan menurut beberapa pendapat teolog yaitu “Yesus adalah Juruselamat umat manusia”. Dalam Injil Lukas dijabarkan peijalanan dan misi pelayanan Yesus di dunia yang menunjukkan kedatanganNya untuk manusia. Menurut beberapa penulis dari buku Intisari Alkitab Perjanjian Baru, mereka membagi dalam beberapa tema-tema kunci diantaranya:

L Doa, Lukas sering berbicara tentang kehidupan Yesus yang terus berdoa bahkan selalu diajarkan oleh Yesus untuk selalu berdoa

1. Roh Kudus, Lukas menekankan tentang pentingnya pekerjaan Roh Kudus
2. Pujian dan Sukacita, banyak di sampaikan dalam Injil Lukas
3. Pengampunan, pada dasarnya kabar baik yang dimaksud Lukas berisi berita tentang pengampunan dosa
4. Uang, Lukas lebih banyak bercerita tentang uang dibandingkan dengan injil lainnya dan menempatkan masalah orang miskin secara khusus.
5. Wanita dan anak-anak. Lukas menekankan mengenai kasih Allah terhadap semua orang bahkan terhadap wanita, orang-orang yang tersingkir dan anak-anak.[[17]](#footnote-18)
6. Ciri Khas Kitab Injil Lukas

Ciri Khas dari kitab Injil Lukas menurut Adina Chatman, penulisnya ialah “dokter Lukas yang pernah menjadi sahabat karib Rasul Paulus. Lukas adalah penulis satu-satunya dari kalangan orang bukan Yahudi”.[[18]](#footnote-19) Menurut beberapa penulius dari buku Intisari Alkitab Perjanjian Baru, mereka mengemukakan pendapatnya tentang ciri khas dari Injil Lukas yatiu mengenai cara Lukas bercerita sangat hebat, dapat dilihat melalui gaya bahasa yang digunakan dalam tulisannya.

Lukas lebih memperdalam sisi kemanusiaan Yesus dalam tulisannya. Injil Lukas lebih lengkap dibanding dengan Injil-injil lain dengan melihat banyaknya perumpamaan, tentang kisah kehidupan orang banyak dan dilengkapi dengan peristiwa kebangkitan Yesus. Lukas sangat rinci menunjukkan perhatiannya kepada orang-orang miskin serta Lukas mempunyai perhatian khusus dalam tulisannya.[[19]](#footnote-20)

Ciri khas lain yang dapat di temukan dalam kitab Injil Lukas menurut Walter mengenai kelahiran Yesus dan kejadian-kejadian tertentu dalam kehidupan Yesus. Di dalam bukunya Walter memberikan penekanan bahwa: sifat kelahiran Yesus Kristus dinyatakan secara ajaib ada penekanan yang lebih terhadap sifat kelahiran Yesus itu sendiri dengan menitikberatkan pada penggenapan nubuatan dalam Perjanjian Lama, adanya berita kelahiran yang disampaikan oleh malaikat bahkan tentang Yesus yang dikandung oleh Roh Kudus.[[20]](#footnote-21)

Begitu pula menurut Walter Di dalam Injil Lukas mengenai perumpamaan- perumpamaan yang disampaikan itu jauh lebih banyak dari pada kitab Injil lainnya. Lukas menekankan tentang model pengajaran Yesus menggunakan perumpaan- perumpamaan lebih banyak dibandingkan kitab Injil yang lain. Penekanan yang lain yaitu ciri khas tentang ungkapan kerajaan surga dan yang terakhir adalah Lukas juga memberikan penekanan lebih mengenai mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus dalam melayani.[[21]](#footnote-22)

Melihat beberapa pandangan di atas penulis melihat bahwa Lukas ini bukanlah orang biasa tetapi dia adalah orang yang sangat hebat dengan melihat Injilnya, yang membuat para pembaca lebih memahami apa maksud Injil tersebut.

1. Struktur/Garis Besar Kitab Injil Lukas

Adapun struktur/garis besar Injil Lukas menurut Walter[[22]](#footnote-23) yaitu:

1. Pendahuluan: Maksud dinyatakan, 1:1-4
2. Persiapan Anak Manusia 1: 5-4:13
3. Pelayanan di Galilea, 4:14-9:50
4. Pelayanan Anak Manusia, 22:1-23:56
5. Pelayanan di Yerusalem, 18:31-21:38
6. Pelayanan Penderitaan, 22:1-23:56
7. Pelayanan Kebangkitan, 24:1-53

Berbeda dengan Merrill, yang membagi ke dalam beberapa bagian garis

bersar sebagai berikut:38

I.

n.

v.

|  |  |
| --- | --- |
| Pembuka | 1:1-4 |
| Persiapan Sang Juruselamat | 1:5-2:52 |
| kabar gembira diwartakan | 1:5-56 |
| Kelahiran Yohanes | 1:57-80 |
| kelahiran dan masa kecil Yesus | 2:1-52 |
| Perkenalan Sang Juruselamat | 3:1-4:15 |
| Pelayanan Yohanes | 3:1-20 |
| Pembaptisan | 3:21-22 |
| Silsilah | 3:23-28 |
| Pencobaan | 4:1-13 |
| Kembali ke Galilea | 4:14-15 |
| Pelayanan Sang Juruselamat | 4:16-9:50 |
| Pernyataan Tujuan-Nya | 4:16-44 |
| Perwujudan kekuasaan-Nya | 5:1-6:11 |
| Penunjukan para pembantu-Nya | 6:12-19 |
| Pernyataan Prinsip ajaran-Nya | 6:20-49 |
| Pelayanan belas kasih-Nya | 7:1-9:17 |
| Pemberitahuan tentang penyaliban | 9:18-50 |
| Misi Sang Juruselamat | 9:51-18:30 |
| Tantangan masyarakat | 9:51-62 |
| Penunjukan ketuju puluh murid | 10:1-24 |
| Pengajaran tentang kerajaan Allah | 10:25-13:21 |
| Timbulnya pertentangan masyarakat | 13:22-16:31 |
| Nasihat kepada para Murid | 17:1-18:30 |
| Kesengsaraan Sang Juruselamat | 18:31-23:56 |
| Peristiwa dalam perjalanan |  |
| ke Yerusalem | 18:31-19:27 |
| Kedatangan di Yerusalem | 19:28-44 |
| Pertentangan di Yerusalem | 19:45-21:4 |
| Ramalan tentang Yerusalem | 21:5-38 |
| Perjamuan malam terakhir | 22:1-38 |
| Pengkhianatan | 22:39-53 |
| Penangkapan dan pengadilan | 22:54-23:25 |
| Penyaliban | 23:26-49 |

ih.

IV.

VI.

38 Merrill C. Tenney, **Survei Perjanjian Baru,** (Malang:Gandum Mas,2013), 223.

|  |  |
| --- | --- |
| Penguburan | 23:50-56 |
| Kebangkitan Sang Juruselamat | 24:1-53 |
| Kubur yang kosong | 24:1-12 |
| Penampakan di Emaus | 24:13-35 |
| Penampakan kepada para murid | 24:36-43 |
| Pengutusan- Amanat Agung | 24:44-49 |
| Kenaikan | 24:50-53 |

1. Kedudukan Teks (Lukas 22:42)

Berdasarkan struktur garis besar kitab Injil Lukas yang telah dipaparkan di atas maka penulis melihat posisi kedudukan teks Lukas 22:42 menurut beberapa pendapat sarjana Alkitab yaitu Walter dan Merril. Rata-rata berada pada periode ke VI. Walter membagi VII periode struktur garis besar Injil Lukas, Lukas 22:42 berada pada poin pelayanan penderitaan Anak Manusia,[[23]](#footnote-24) Merrill memaparkan kedudukan teks Lukas 22:42 berada pada periode ke VI mengenai kesengsaraan Sang Juruselemat yang berada pada kisah pengkhianatan.[[24]](#footnote-25)

Pendapat di atas meskipun memiliki ciri khas masing-masing ada yang membagi secara garis besar dan ada yang lebih merincikan sampai pada garis-garis kecilnya, tetapi pada prinsipnya mereka membagi periode kehidupan Yesus pada VII periode. Ketiga perbedaan di atas, jelas bahwa teks Lukas 22:42 berada dalam bagian kitab Lukas yang menjelaskan periode ke VI tentang kisah pengkhianatan dan penderitaan yang mulai dialami oleh Yesus, Peristiwa Getsemani merupakan awal dari penderitaan Yesus.

Dalam keseluruhan Injil Lukas, Teks Lukas 22:42 ini berada di bawah perikop “Di taman Getsemani” (22:39-46). Pada perikop sebelumnya membahas tentang “Percakapan waktu Perjamuan Malam” (22:24-38) dan sesudahnya membahas tentang “Yesus ditangkap” (22:47-53). Lukas 22:42, menceritakan tentang pergumulan batin Yesus pada malam terakhir di Bukit zaitun, Lukas memandang pergumulan Yesus di Getsemani sebagai sebuah kritis yang hebat dalam hidup Yesus[[25]](#footnote-26)

Ketakutan Kristus yang mendalam di Taman Getsemani, dijelaskan dalam buku Tafsiran Matthew Hendry bahwa terdapat sebuah kisah yang mengerikan perihal ketakutan Kristus, beberapa saat sebelum Ia diserahkan. Dalam ketakutana ini Kristus menempatkan diri-Nya sendiri pada bagian yang harus ia laksanakan, dan Ia sedang memasukinya sekarang- untuk menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah. Ia merelakan j iwa-Nya diliputi kepedihan, akibat menanggung dosa seluruh umat manusia serta merasakan murka Allah. [[26]](#footnote-27)

1. John Drane, **Memahami Perjanjian Baru,** (JakartarBPK. Gunung Mulia, 2016), 211. [↑](#footnote-ref-2)
2. Yusak B. Hermawan, **My New Testament** (Yogyakarta:ANDI, 2010), 53. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid. [↑](#footnote-ref-4)
4. Adina Chatman, **Pengantar Perjanijian Baru,** (Bandung-.Kalam Hidup. 2004), 31. [↑](#footnote-ref-5)
5. R.M. Drie S. Brotosudarmo, **Pengantar Perjanjian Baruy** (YogyakartaiANDI. 2017), 183. [↑](#footnote-ref-6)
6. Yusak B. Hermawan, **My New Testement** (YogyakartaiANDI, 2010), 53. [↑](#footnote-ref-7)
7. MerriII C. Tenney, **Survei Perjanjian Baru**, (Malang:Gandum Mas,2013), 220. [↑](#footnote-ref-8)
8. Merrill C. Tenney, **Survei Perjanjian Baru,** (Malang:Gandum Mas,2013), 221. [↑](#footnote-ref-9)
9. R.M.Drie S. Brotosudarmo, **Pengantar Perjanjian Baru,** (Yogyakarta:ANDI, 2017),

182. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid. [↑](#footnote-ref-11)
11. M.E. Duyverman, **Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru,** (JakartaiBPK Gunung Mulia,2009), 54. [↑](#footnote-ref-12)
12. John Drane, **Memahami Perjanjian Baru,** (Jakarta: B PK Gunung Mulia, 2016), 213. [↑](#footnote-ref-13)
13. M.E. Duyverman, **Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru,** (Jakarta: B PK Gunung Mulia,2009), 54. [↑](#footnote-ref-14)
14. Walter M. Dunnet, **Pengantar Perjanjian Baru,** (Malang:Gandum Mas, 2013), 20. [↑](#footnote-ref-15)
15. John Drane, **Me mahami Perjanjian Baru,** (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2016), 213. [↑](#footnote-ref-16)
16. Nurelni Limbong, “**Sprilitualitas Keugaharian'\** Jurnal Teologi “Cultivation” vol. 4, No. 1 (Juli 2020): 106. [↑](#footnote-ref-17)
17. John Balchin, dan Peter Cotterell, DKK, **Intisari Alkitab Perjanjian Baru,** (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2015), 28-29. [↑](#footnote-ref-18)
18. Adina Chatman, **Pengantar Perjanjian Baru,** (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 43. [↑](#footnote-ref-19)
19. John Balchin, dan Peter Cotterell, DKK, **Intisari Alkitab Perjanjian Baru,** (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2015), 24. [↑](#footnote-ref-20)
20. Walter M. Dunnet. **Pengantar Perjanjian Baru,** (Malang: Gandum Mas, 2013)r 21. [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid [↑](#footnote-ref-23)
23. Walter M. Dunnet **Pengantar Perjanjian Baru,** (MalangiGandum Mas, 2013), 21. [↑](#footnote-ref-24)
24. Merrill C. Tenney, **Survei Perjanjian Baru,** (MalangiGandum Mas,2013), 223. [↑](#footnote-ref-25)
25. B.J. Boland dan P.S. Naipospos **Injil Lukas,** (JakartaiBPK. Gunung Mulia. 2012). 537. [↑](#footnote-ref-26)
26. Matthew Henry, **Tafsiran Injil Lukas 13-24** (SurabayarMomentum 2009), 813. [↑](#footnote-ref-27)